

MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA TERPADU SISWA

¹Murnihati Sarumaha, ²Darmawan Harefa

Dosen Universitas Nias Raya

Email: murnisarumaha2016@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran *inquiry* terbimbing terhadap hasil belajar IPA terpadu siswa. Jenis penelitian pada kuasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. dilakukan pada semester I pada mata pelajaran IPA. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan *random sampling*. Sampel penelitian adalah kelas VIII-a sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 28 siswa dan kelas VIII-b sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 29 siswa. instrument yang digunakan dalam adalah tes objektif dalam bentuk pilihan ganda. Data penelitian dianalisa dengan menggunakan uji *liliefors* untuk normalitas, tes varian untuk menguji homogenitas, t-test untuk menguji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inkuiry* terbimbing merupakan model pembelajaran yang menuntun siswa belajar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa dapat melibatkan seluruh alat indera siswa dengan menggabungkan gerakan fisik dengan intelektual siswa dalam belajar.

Kata Kunci:

Model, Pembelajaran, Hasil Belajar, Siswa

Abstract

This study aims to determine the guided inquiry learning model students' integrated science learning outcomes. This type of research a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group design. carried out in the first semester in science subjects. The research sample was selected using random sampling. The research sample was class VIII-a as the experimental class which consisted of 28 students and class VIII-b as the control class which consisted of 29 students. The instrument used in this research is an objective test in the form of multiple choice. Research data were analyzed using the Liliefors test for normality, variance test to test homogeneity, t-test to test hypotheses. Based on the results of the study, it can be concluded that the guided inquiry learning model is a learning model that guides students to learn to be more active in following the learning process so that students can involve all of their senses by combining physical movements with students' intellectuals in learning.

Keywords:

Model, Learning, Learning Outcomes, Students

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat dari kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan dan teknik penilaian yang sesuai (Harefa, D., Telaumbanua, 2020). Dilihat dari sudut perkembangan yang dialami oleh anak, usaha yang sengaja dan terencana (yang disebut pendidikan) tersebut ditunjukkan untuk membantu anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan (Sarumaha, 2020). Dengan kata lain, pendidikan dipandang dalam perkembangan anak.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi dalam diri seseorang (Sarumaha, 2021a). Hal ini sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sarumaha, 2019).

Seiring dengan perkembangan zaman diberbagai bidang, maka pelaksanaan pendidikan di setiap Negara khususnya Indonesia harus selalu ditingkatkan. Salah satu

upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dengan cara mengoptimalkan pelaksanaan proses pembelajaran (Sarumaha, 2021). Di dalam kegiatan pembelajaran disekolah adalah salah satu kegiatan yang tidak dapat lepas dari peran guru sebagai fasilitator dalam penyampaian materi kepada anak didiknya. Profesionalitas seorang guru sangatlah dibutuhkan guna terciptanya suasana proses belajar mengajar yang efisien dan efektif dalam pengembangan siswa yang memiliki kemampuan beragam (Laia, B., 2022).

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Proses belajar mengajar merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan yang didalamnya terdapat guru sebagai pengajar dan siswa sedang belajar (Laia, B ; Laia, R. D; Zai, E. P; Zagoto, I; Zega, U; Harefa, D; Ndruru, 2021).

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Menurut Sumiati dan Asra dalam (Harefa, D., 2021) bahwa: “Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan”. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya, seseorang dikatakan telah belajar, jika ia melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. menemukan, siswa didorong belajar aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip serta menghubungkan pengalaman yang telah dimiliki dengan pengalaman baru yang dihadapi sehingga siswa menemukan prinsip-prinsip baru (Harefa, D., 2022). Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang (individu) mencapai suatu perubahan. Belajar yang dimaksudkan dalam hal ini adalah belajar yang berlangsung di sekolah. Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing (Harefa, D., 2020b). Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu dalam lembaga pendidikan formal. Namun, dari semua itu tidak semua orang mengetahui apa itu belajar (Gee, E., Harefa, 2021). Seandainya dipertanyakan apa yang sedang dilakukan? Tentu saja jawabnya adalah “belajar”. Itu saja

titik (Harefa, D., Hulu, 2020). Sebenarnya dari kata “belajar” itu ada pengertian yang tersimpan di dalamnya. Pengertian dari kata “belajar” itulah yang perlu diketahui dan dihayati, sehingga tidak melahirkan pemahaman yang keliru mengenai masalah belajar (Adirasa Hadi Prastyo., 2021).

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya Slameto dalam (Harefa, D, 2020). Nurdyansyah & Fahyuni Fariyarul Eni dalam (Laia, B., 2021) menyatakan bahwa : “belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. ”. (Harefa, D., 2020a) mengartikan “belajar merupakan proses penambahan ilmu pengetahuan tersebut diterima oleh *memory* otak melalui sarana atau media yang dapat menyampaikan informasi tersebut”.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan diatas dapat di pahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga (Harefa, 2020k). Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Jadi, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor (Harefa, 2020a).

Lingkungan belajar menjadi faktor penting dalam proses belajar yang tidak dapat diabaikan, lingkungan yang mendukung perubahan siswa dalam menerima materi pelajaran yang dapat mengubah pola pikir siswa terhadap pengetahuan baru yang diterimnya. Idealnya lingkungan belajar yang mendukung proses belajar dengan baik yaitu adanya perpaduan antara guru, fasilitas sekolah, ada media pembelajaran. Slameto dalam (Harefa, D., Telambanua, 2020) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya. Tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang diluar individu.

(Harefa, 2017) Faktor intern (dalam diri siswa) dalam belajar, yakni kurangnya motivasi dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, memiliki rasa takut yang berlebihan karena menganggap mata pelajaran merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami, dan rasa malu bertanya kepada guru dan temannya jika tidak mengerti dari materi tertentu karena dianggap bodoh oleh siswa lain ataupun gurunya sehingga hasil belajar mereka sangat rendah. Sedangkan faktor ektern (diluar diri siswa), salah satunya dipengaruhi oleh guru, karena guru berperan sebagai motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran supaya hasil belajar yang mereka dapatkan dapat memenuhi kriteria ketuntasan belajar (Harefa, 2021b).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktifitas belajar. Menurut Anni (2007) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pebelajar setelah mengalami aktifitas belajar. Dalam hal ini untuk mencapai hasil belajar dapat dilakukan oleh peserta didik untuk mengembangkan kegiatan berpikir dalam belajar, mengambil sikap yang baik dalam belajar dan kemampuan untuk mengembangkan pelajaran, maka dengan demikian siswa dapat memperoleh hasil belajar dengan baik.

Menurut (Harefa, 2020l) hasil belajar diklasifikasikan dalam 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Secara singkat dapat dijabarkan sebagai berikut: a) Hasil belajar kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. b) Hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap, nilai, minat, perhatian, dan lainlain. Hasil belajar pada aspek afektif timbul setelah dikuasanya hasil belajar kognitif. Kategori hasil belajar afektif meliputi: penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup. c) Hasil belajar psikomotorik berkenaan dengan keterampilan motorik. Hasil belajar psikomotorik pada umumnya digunakan dalam pengajaran yang sifatnya praktek seperti olahraga, ketrampilan, kerja laboratorium, praktek mengajar, dan lain-lain.

Ketiga ranah yang dikemukakan diatas merupakan bagian yang harus dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Wiputra Cendana., 2021). Pembelajaran di sekolah diatur oleh kurikulum yang berlaku di setiap sekolah-sekolah. Sehingga dengan adanya kurikulum tersebut mengembangkan proses potensi-potensi yang ada pada diri siswa disertai dengan kemampuan gurunya untuk memahami beberapa macam karakter dan latar belakang siswa guna pembentukan kepribadian-kepribadian setiap siswa (Harefa, 2020c). Oleh karena itu pendidik perlu menguasai dan memahami berbagai model dan teknik pembelajaran sehingga seluruh potensi yang dimiliki siswa dapat di kembangkan, demi pencapaian hasil belajar yang maksimal (Harefa, 2018).

Model pembelajaran merupakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran siswa pada mata pembelajaran tertentu. Penggunaan berbagai model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran materi pokok yang harus dibelajarkan oleh guru (Harefa, 2020g).

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk memotivasi siswa, model pembelajaran ini adalah Model inkuiri terbimbing merupakan pendekatan instruksional, memberikan kerangka kerja, perencanaan dan implementasi berpikir dengan mengembangkan keahlian peserta didik dan mengakses sumber informasi secara efektif untuk membangun pengetahuan. Model ini terencana secara seksama, benar-benar terkontrol yang bersifat instruksional dan guru memandu peserta didik melalui materi yang mendalam (Sarumaha, 2020b).

Inkuir terbimbing merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan merancang dan menemukan sendiri konsep-konsep tersebut akan membuat materi tersebut lebih lama tersimpan dalam ingatan siswa (Harefa, 2019b). “Pada inkuiri terbimbing peran siswa lebih dominan dan siswa lebih aktif sedangkan guru mengarahkan dan membimbing siswa kearah yang tepat/benar” (Sukma, 2014:50).

Model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu mengembangkan keterampilan proses sains siswa baik pada berkemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah serta dapat melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri

terbimbing (guided inquiry) adalah suatu model pengajaran yang menekankan pada proses penemuan konsep dan hubungan antar konsep dimana siswa merancang sendiri prosedur percobaan sehingga peran siswa lebih dominan, sedangkan guru membimbing siswa kearah yang tepat/benar. Model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran melalui pengalaman langsung.

Dari pengertian model pembelajaran yang telah terurai dari atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model yang membuat siswa lebih aktif dan menemukan ide-ide yang baru sehingga siswa lebih kreatif dan efektif sementara guru adalah sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didiknya (Gee., E, Harefa., 2021).

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Gomo, peneliti memperoleh informasi bahwa prestasi akademik siswa sangat rendah hal ini disebabkan karna siswa kurang temotivasi dan efektif dalam belajar memahami pembelajaran, guru dijadikan sebagai sumber utama informasi (*teacher centered*) (Harefa, 2020d). Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga menyebabkan hasil belajar menjadi rendah atau hasil belajar tergolong rendah dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah khususnya pada mata pelajaran IPA Terpadu adalah rata-rata 65. Tingkat persentasi ketidaktuntasan siswa berkisar 70%. Rendahnya kemampuan berpikir siswa selama pembelajaran adalah karna kurangnya motivasi dan keaktifan seorang pendidik baik dalam menggunakan model yang telah dipilih maupun pembelajaran yang harus diajarkan kurang sesuai dan siswa selalu berharap informasi dari gurunya saja sehingga menghasil hasil belajar yang rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut pada mata pelajaran IPA Terpadu disebabkan oleh pembelajaran masih bersifat konvensional yang menyebabkan cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung karna pusat pembelajaran didalam kelas hanya berpusat kepada guru mata pelajaran.

Sejalan permasalahan tersebut diatas, mendorong peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian dengan penerapan model

pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri ini dikembangkan dengan mengetahui pengaruh terhadap motivasi belajar dan kemampuan siswa dalam memahami materi yang akan dipelajari pada mata pelajaran IPA Terpadu khususnya pada materi pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan (Sarumaha M, 2018)

B. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gomo di kelas VIII tahun pembelajaran 2021/2022, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan pendekatan kuasi eksperimen. Menurut Sugiyono dalam (Harefa, 2020) “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Dalam penelitian eksperimen dimana didalamnya terdapat suatu penelitian yang menuntut peneliti memanipulasi dan mengendalikan satu atau lebih variabel bebas serta mengamati variabel terikat, untuk melihat perbedaan sesuai dengan manipulasi variabel bebas (*independent*) tersebut atau penelitian yang melihat hubungan sebab akibat kepada dua atau lebih variabel dengan perlakuan lebih (*treatment*) kepada kelompok eksperimen” (Harefa, 2020).

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pretest – posttest experiment – control group* seperti yang tertera dibawah ini:

Tabel 3.1 Metode penelitian kuantitatif

Kelas	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
Eksperimen (E)	T _{1(E)}	X _(E)	T _{2(E)}
Kontrol	T _{1(K)}	Y _(K)	T _{2(K)}

Sumber : Arikunto dalam (Harefa & Laia, 2021)

Keterangan:

T_{1(E)} = Pemberian tes awal pada kelas eksperimen

T_{1(K)} = Pemberian tes awal pada kelas kontrol

X_(E) = kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing

$Y_{(K)}$ = Kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional

$T_{2(E)}$ = Pemberian tes akhir pada kelas eksperimen

$T_{2(K)}$ = Pemberian tes akhir pada kelas kontrol

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini maka didapat beberapa temuan penelitian diantaranya:

1. Pengaruh Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Terpadu

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Gomo dapat dikatakan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inquiry terbimbing diketahui bahwa hasil belajar siswa termasuk kategori baik dibandingkan hasil yang diperoleh pada tes awal sebelum melaksanakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing (Harefa, 2020).

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, “hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana disebut di atas tidak terlihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif” Suprijono dalam (Harefa et al., 2021).

Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya Sudjana, dalam (Harefa, 2021a). Menurut benyamin Bloom Sudjana dalam (Harefa, 2020) “hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris”.

Siswa selalu berusaha untuk dapat berhasil dalam pembelajaran. Hasil belajar akan tampak pada evaluasi yang dapat dijawab atau yang diselesaikan oleh siswa. Menurut Sanjaya dalam (Harefa, 2020j) hasil belajar salah satu

faktor yang dapat menentukan proses belajar. Dengan kata lain, bagaimana seharusnya siswa belajar, akan sangat ditentukan oleh apa hasil yang ingin dicapai siswa.

Menurut Dimiyati dalam (Harefa, 2019) bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh anak dari suatu interaksi dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu usaha yang telah dicapai oleh seseorang setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar pada penelitian ini dilihat dari hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh pada materi pokok pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan di kelas VIII SMP SMP Negeri 1 Gomo tahun pembelajaran 2021/2022. Penerapan model pembelajaran *inquiry* terbimbing dapat membantu hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang hampir serupa yang dilakukan oleh (Harefa, 2020). Walaupun materi pada penelitian tersebut bukan tentang pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan dan jenjang pendidikan yang berbeda, tetapi penelitian tersebut lebih mendukung terhadap efektivitas model *inquiry* terbimbing dalam pembelajaran khususnya terhadap hasil belajar siswa. Menurut teori Dimiyati dan Mudjiono dalam (Harefa, 2020) mengenai hasil belajar siswa, dimana hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar oleh guru dan siswa. Berdasarkan signifikansi terhadap pengaruh inkuiri terbimbing dalam penelitian ini dapat membantu hasil belajar siswa dilihat dari hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa model Inkuiri terbimbing dapat membantu hasil belajar siswa secara signifikan pada materi pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan.

Model pembelajaran Inquiry terbimbing adalah salah satu pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kritisnya sehingga siswa menjadi aktif dan

pembelajaran menjadi berpusat pada siswa dan juga merupakan model pembelajaran yang aktif mengikutkan siswa dalam proses pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami materi karena siswa memiliki pengalaman dalam memecahkan masalahnya sendiri, dan siswa merasa menemukan model pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran yang berdampak terhadap hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan.

Mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan data dengan cara memberikan tes awal kepada siswa pada kedua kelas sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil pengolahan tes awal untuk kelas kontrol diperoleh dengan rata-rata nilai sebesar 57,93 dan standar deviasinya adalah 10,57 sedangkan rata-rata nilai tes awal untuk kelas eksperimen sebesar 63,57 dan standar deviasinya adalah 10,87. Setelah pemberian tes awal pada kelas kontrol, maka dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran. Pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Sedangkan pada kelas kontrol diterapkan model pembelajaran konvensional.

Kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing yakni peneliti mampu menyampaikan informasi atau materi pembelajaran kepada siswa, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah tampak menyeluruh, peneliti terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam pelaksanaan diskusi kelompok (Harefa, 2020). Peneliti membagi waktunya untuk mendatangi setiap kelompok yang sedang diskusi untuk memberikan petunjuk sehingga siswa atau kelompok belajar yang kurang memahami materi pembelajaran secara langsung siswa dapat menanyakan kepada peneliti. Peneliti memberikan jawaban yang tepat atas pertanyaan-pertanyaan siswa karena telah menguasai materi pembelajaran.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) adalah suatu model pengajaran yang menekankan pada proses penemuan konsep dan hubungan antar konsep dimana siswa merancang sendiri prosedur percobaan sehingga peran siswa lebih dominan, sedangkan guru membimbing siswa kearah yang

tepat/benar. Model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran melalui pengalaman langsung (Surur, M., 2020).

Pada kelas kontrol diterapkan model pembelajaran konvensional. Menurut Sukandi dalam (Telaumbanua, M., Harefa, 2020) bahwa model pembelajaran konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Disini terlihat bahwa model konvensional yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi gurunya sebagai "pentransfer ilmu, sementara siswa cenderung lebih pasif sebagai penerima ilmu (La'ia & Harefa, 2021).

Pembelajaran konvensional yang dimaksud secara umum adalah pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru yaitu memberi materi melalui ceramah, latihan soal kemudian pemberian tugas (Harefa. D., 2020a). Ceramah merupakan salah satu cara penyampaian informasi dengan lisan dari seseorang kepada sejumlah pendengar di suatu ruangan (Harefa. D., 2022). Kegiatan berpusat pada penceramah dan komunikasi searah dari pembaca kepada pendengar. Penceramah mendominasi seluruh kegiatan, sedang pendengar hanya memperhatikan dan membuat catatan seperlunya. Pada pembelajaran konvensional siswa cenderung pada belajar hafalan yang mentolerir respon-respon yang bersifat konvergen, dan menekankan pada informasi konsep, latihan soal dalam tes. Melalui model ini, cara penyampaian materi pembelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

Setelah selesai kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran inquiry terbimbing yang diterapkan pada kelas eksperimen dan penerapan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, maka peneliti memberikan tes akhir kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan membandingkan nilai hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan model atau

metode pembelajaran yang berbeda. Hasil pengolahan tes akhir untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 74,66 dan standar deviasinya adalah 12,95 sedangkan rata-rata nilai tes akhir untuk kelas eksperimen adalah sebesar 83,21 dan standar deviasinya adalah 10,02.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas dapat ditemukan perbedaan dimana pada kelas eksperimen aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran semakin meningkat, siswa mampu melakukan pengintegrasian ide-ide interbidang studi, maka siswa mempunyai gambaran yang luas sebagaimana suatu bidang studi yang terfokus pada suatu aspek tertentu, siswa dapat mengembangkan konsep-konsep kunci secara terus-menerus, sehingga terjadilah proses internalisasi, siswa mampu mengintegrasikan ide-ide dalam interbidang studi memungkinkan siswa mengkaji, mengkonseptualisasi, memperbaiki, menganalisis serta mengasimilasi ide-ide dalam memecahkan masalah (Harefa. D., 2022).

Sedangkan pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional dapat diamati bahwa pembelajaran berpusat pada guru, siswa kurang melibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa yang pandai yang selalu muncul, siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru tentang penjelasan materi pembelajaran yang dibahas, siswa bergantung pada guru dan siswa yang mampu, tidak adanya interaksi antar siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton (Harefa. D., 2020b). Akibat dari pembelajaran ini maka ketuntasan belajar siswa kurang baik dimana lebih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Inquiry Terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa yaitu berdasarkan perhitungan uji hipotesis diketahui t_{hitung} sebesar 2,779 kemudian dikonsultasikan pada tabel harga t dengan taraf signifikan 0.05 dimana t_{tabel} sebesar 1,673 maka $2,779 > 1,673$ yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak pada taraf signifikan 5% yang artinya ada pengaruh model pembelajaran Inquiry Terbimbing terhadap hasil belajar

kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gomo pada mata pelajaran IPA Terpadu tahun pembelajaran 2021/2022.

2. Implikasi Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa

Implikasi Pembelajaran Inquiry Terbimbing terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA Terpadu dapat diketahui sangat bagus. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sukma (2016), menyatakan bahwa : model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) adalah suatu model pengajaran yang menekankan pada proses penemuan konsep dan hubungan antar konsep dimana siswa merancang sendiri prosedur percobaan sehingga peran siswa lebih dominan, sedangkan guru membimbing siswa kearah yang tepat/benar. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil pengolahan data-data yang diperoleh dari sampel penelitian dengan menggunakan uji t . Peneliti mendapatkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing sangat mendukung atau dapat meningkatkan keinginan seorang siswa dalam belajar, sehingga dapat memperbaiki hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka diketahui t_{hitung} sebesar 2,779 kemudian dikonsultasikan pada tabel harga t dengan taraf signifikan 0.05 dimana t_{tabel} sebesar 1,673 maka $2,779 > 1,673$ yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak pada taraf signifikan 5% yang artinya ada pengaruh model pembelajaran Inquiry Terbimbing terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gomo pada mata pelajaran IPA Terpadu tahun pembelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil penelitian secara teoretis, maka model pembelajaran inkuiri terbimbing ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi pada penelitian sejenis mengenai pengaruh model pembelajaran pendekatan inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar Siswa. Selanjutnya, implikasi Praktis dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam memberi pembelajaran IPA Terpadu yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, sehingga mampu mengakomodasi karakteristik siswa yang berbeda dalam belajar

serta mengaktifkan siswa sehingga mampu mengoptimalkan hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inquiry terbimbing dapat menuntun siswa belajar lebih aktif melibatkan seluruh alat inderanya dalam mengikuti proses pembelajaran dan model pembelajaran *inquiry* lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional.

D. Daftar Pustaka

- Adirasa Hadi Prastyo., D. (2021). *Bookchapter Catatan Pembelajaran Dosen di Masa Pandemi Covid-19*. Nuta Media.
- Gee, E., Harefa, D. (2021). Analysis of Students' Mathematic Analysis of Students' Connection Ability and Understanding of Mathematical Concepts. *MUSAMUS JOURNAL OF PRIMARY EDUCATION*, 4(1).
- Gee., E, Harefa., D. (2021). Analisis Kemampuan Koneksi dan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Musamus Journal of Primary Education*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v4i1.3475>
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). *Demokrasi Pancasila di era kemajemukan*. CV. Embrio Publisher,.
- Harefa, D., Telambanua, K. (2020). *Teori manajemen bimbingan dan konseling*. CV. Embrio Publisher.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2020a). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatifve Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 13–26.
- Harefa, D., D. (2020b). *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Index Card Match Di SMP Negeri 3 Maniamolo. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 1–14.
- Harefa, D., D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325–332.
- Harefa, D, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 1–18.
- Harefa. D., D. (2020a). Pelatihan Menendang Bola Dengan Konsep Gerak Parabola. *Kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 75–82.
- Harefa. D., D. (2020b). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Terintergrasi Brainstorming Berbasis Modul Matematika SMP. *Histogram : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 270–289.
- Harefa. D., D. (2022). PERAN GURU IPA DALAM PENGEMBANGAN BAKAT AKADEMIK SISWA. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 5(1), 103–120.
- Harefa, D. (2017). Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minatbelajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Lingusitik*, 7(2), 49–73.
- Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Atensi Siswa (Eksperimen Pada Siswa Kelas Vii Smp Gita Kirtti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 35–48.
- Harefa, D. (2019a). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786.
- Harefa, D. (2019b). The Effect Of Guide Note Taking Instructional Model Towards Physics Learning Outcomes On Harmonious Vibrations. *JOSAR (Journal of Students Academic Research)*, 4(1), 131–145.
- Harefa, D. (2020a). *Belajar Fisika Dasar untuk Guru, Mahasiswa dan Pelajar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020b). Differences In Improving Student Physical Learning Outcomes

- Using Think Talk Write Learning Model With Time Token Learning Model. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40.
- Harefa, D. (2020c). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 28–36.
- Harefa, D. (2020d). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Disiplin Terhadap Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 225–240.
- Harefa, D. (2020e). Pengaruh Persepsi Guru IPA Fisika Atas Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 112–117.
- Harefa, D. (2020f). Peningkatan Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Prediction Guide. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(1), 399–407.
<https://doi.org/10.31002/ijel.v4i1.2507>
- Harefa, D. (2020g). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/geography.v8i1.2253>
- Harefa, D. (2020h). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi Dan Perubahannya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 25–36.
- Harefa, D. (2020i). Peningkatan Strategi Hasil Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *JURNAL ILMIAH AQUINAS*, 3(2), 161–186.
- Harefa, D. (2020j). Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40.
- Harefa, D. (2020k). *Ringkasan, Rumus & Latihan soal Fisika Dasar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020l). *Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis*. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.
- Harefa, D. (2021a). *Monograf Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional design dalam pembelajaran fisika*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D. (2021b). Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Dinamika Pendidikan.*, 14(1), 116–132.
- Harefa, D. (2020m). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Telukdalam. *Prosiding Seminar Nasional Sains 2020*, 103–116.
- Harefa, D., Ge'e, E., Ndruru, K., Ndruru, M., Ndraha, L. D. M., Telaumbanua, T., Sarumaha, M., & Hulu, F. (2021). Pemanfaatan Laboratorium IPA di SMA Negeri 1 Lahusa. *EduMatSains Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 5(2), 105–122.
- Harefa, D., & Laia, H. T. (2021). Media Pembelajaran Audio Video Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 329–338.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.2.329-338.2021>
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463.
<https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021>
- Laia, B ; Laia, R. D; Zai, E. P; Zagoto, I; Zega, U; Harefa, D; Ndruru, K. (2021). Sosialisasi Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan I Tahun Ajaran 2020/2021. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15–20.
- Laia, B., D. (2021). Pendekatan Konseling Behavioral Terhadap Perkembangan Moral Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 159–168.
- Laia, B., D. (2022). PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI DI

- KABUPATEN NIAS SELATAN. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 5(1), 162–168.
- Sarumaha M, L. (2018). Increasing the Activities and Competencies of Learning Science through Problem Based Learning. *International Journal of Progressive Sciences and Tecnology*, 10(1), 49–59.
- Sarumaha, M. (2019). *Studi Etnobotani Tanaman Obat Keluarga Di Desa Bawolowalani Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan*. 7(4), 266–271. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v7i4.1412>
- Sarumaha, M. (2020a). IDENTIFIKASI SERANGGA HAMA PADA TANAMAN PADI DI DESA BAWOLOWALANINo Title. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(3), 86.
- Sarumaha, M. (2020b). Pengaruh Model Pembelajaran Bamboo Dancing Terhadap Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 15–37.
- Sarumaha, M. (2021a). *Biologi Sel: Modul Singkat Sel dalam Perkembangannya*. Penerbit Lutfi Gilang.
- Sarumaha, M. (2021b). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NOMINAL GROUP TECHNIQUE (NGT) TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI. *Jurnal Education and Development*, 9(2).
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). *Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Wiputra Cendana., D. (2021). *Model-Model Pembelajaran Terbaik*. Nuta Media.